

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara terencana, sistematis dan logis dalam rangka membina manusia menuju proses pendewasaan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan hidup lingkungannya. Pendidikan memegang peranan penting untuk kemajuan bangsa dan negara karena semakin tinggi pendidikan, maka semakin jelas terlihat kemajuan negara tersebut, dan setiap bangsa pastilah menginginkan negara itu berkembang dan maju. Untuk mencapai tujuan tersebut, kuncinya adalah belajar. Dengan belajar kita dapat memperoleh apa yang belum kita ketahui sebelumnya. Belajar bisa dilakukan dimana saja, baik di sekolah, di rumah maupun di lingkungan dimana kita berada.

Negara Indonesia sebagai Negara berkembang masih dihadapkan berbagai masalah pendidikan yang berat terutama berkaitan dengan mutu pendidikan yang rendah. Mutu pendidikan suatu bangsa dapat dikatakan berkualitas apabila pendidikan yang dilaksanakan dapat memberikan lulusannya kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang berguna untuk melanjutkan ke tingkat pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk memasuki dunia kerja. Pembaharuan dan pengembangan di bidang pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan pendidikan berkualitas sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang selalu maju dan berkembang. Hal ini akan tercapai apabila proses belajar mengajar dilaksanakan secara efektif sehingga hasil pendidikan yang akan dicapai dapat seoptimal mungkin.

Pendidikan menurut bentuknya dibedakan menjadi dua menjadi yaitu pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang berlangsung secara teratur, bertingkat dan berkesinambungan. Sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang dilakukan secara tertentu tetapi tidak mengikuti peraturan yang ketat. Sekolah sebagai lembaga formal yang menyelenggarakan pendidikan bagi siswa.

Sebagai penyelenggara pendidikan formal, sekolah mengadakan kegiatan secara berjenjangan dan berkesinambungan. Di samping itu sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasi belajar anak didiknya. Dalam proses belajar mengajar terdapat banyak hal yang mendukung dan saling berkaitan dalam dunia pendidikan dan proses belajar mengajar.

Keberhasilan belajar dapat dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa, dimana kebiasaan belajar merupakan cara-cara yang harus ditempuh oleh siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang dilakukan secara teratur dan berkesinambungan.

Sebagaimana yang diungkapkan (Djaali 2010) “bahwa kebiasaan belajar mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar siswa.”

Seorang siswa dikatakan memiliki kebiasaan belajar yang baik apabila siswa mampu memilih cara-cara belajar dan menerapkannya. Kebiasaan belajar akan mempengaruhi belajar itu sendiri, dimana untuk mendapatkan pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan, dilakukan dengan pembuatan jadwal dan

pelaksanaannya, membaca dan membuat catatan, mengulangi bahan pelajaran, dan mengerjakan tugas.

Sebagaimana diungkapkan oleh (Dimiyati dan Mudjiono 2002):

Dalam kegiatan sehari ditemukan adanya kebiasaan belajar yang kurang baik, antara lain berupa: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyia-nyiakan kesempatan belajar, bersekolah hanya untuk bergengsi, datang terlambat bergaya pemimpin, bergaya jantan seperti merokok, sok menggurui teman lain, dan bergaya minta “belas kasihan” tanpa belajar.

Kebiasaan belajar siswa di SMA Swasta Parulian 1 Medan dikatakan kurang baik, dikarenakan kebiasaan belajar siswa yang kurang serius dalam mengikuti pelajaran, sebagian siswa tidak mau memantapkan/mengulangi pelajaran, siswa yang sering keluar masuk kelas pada saat pelajaran berlangsung, mengantuk dan tertidur pada saat guru menjelaskan dan tidak mau membaca buku-buku pelajaran. Siswa yang demikian akan menerima pelajaran secara mutlak tanpa berniat untuk mencari solusi dari setiap permasalahan pelajaran yang dihadapi. Sebagian siswa juga menghabiskan waktu belajar hanya di saat akan menghadapi ujian semester sehingga prestasi yang dicapai siswa juga kurang memuaskan dan bahkan ada siswa yang sama sekali tidak memiliki jadwal atau waktu untuk belajar dan tidak mau tahu dengan prestasi yang akan didapatkannya.

Hal ini merupakan gejala yang tidak baik dan perlu adanya pengkajian yang lebih mendalam tentang kebiasaan belajar. Jika seorang siswa mendapat nilai yang

kurang memuaskan dalam hasil belajar tentu akan membuat siswa menjadi kurang semangat dalam belajar dan bahkan tugas-tugas yang diberikan pun tidak akan dikerjakan dan akhirnya menumpuk. Dan jika hal ini dibiarkan berlarut-larut maka dengan sendirinya mereka akan sulit untuk mengerti dan semakin sulit untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Sehingga tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum sulit untuk dicapai.

Kebiasaan yang kurang baik ini juga dipengaruhi oleh meluasnya situs jejaring sosial seperti facebook dan instagram yang mengakibatkan siswa memiliki waktu yang kurang untuk belajar karena terlalu sibuk dalam kegiatan dunia maya tersebut sehingga siswa merasa kurang tertantang untuk lebih memahami pelajaran yang mereka terima.

Tidak jarang juga ditemukan siswa yang sering menerima contekan dari temannya baik dalam mengerjakan tugas ataupun soal ujian. Di usia yang cukup matang yaitu untuk ukuran anak SMA, seharusnya siswa diharapkan memiliki kebiasaan belajar yang baik untuk mencapai prestasi belajar yang baik. Mengingat pada usia ini, siswa diharapkan untuk mampu berfikir sendiri dan berfikir kritis.

Dari berbagai hal tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016.**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, maka akan dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
- b. Bagaimana prestasi belajar geografi siswa Kelas XI SMA swata Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?
- c. Bagaimana hubungan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA swata Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

## **C. Pembatasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Kebiasaan belajar siswa yang diteliti adalah kebiasaan belajar siswa kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016
- b. Prestasi belajar siswa yang diteliti adalah prestasi belajar geografi siswa Kelas XI SMA Swasta parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”

## **D. Perumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Apakah ada Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016?

### **E. Tujuan Penelitian**

Yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah “Untuk mengetahui Hubungan Kebiasaan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran geografi Siswa Kelas XI SMA Swasta Parulian 1 Medan Tahun Ajaran 2015/2016”.

### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah:

- a. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang hubungan kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran geografi
- b. Sebagai tambahan informasi bagi pihak sekolah SMA Swasta Parulian I Medan, tentang kebiasaan belajar siswa dengan prestasi belajar mata pelajaran geografi
- c. Untuk menjadi bahan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan dalam melakukan penelitian selanjutnya.